

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Pegandikan tentang *Pendekatan behavioral dengan Teknik Overcorrection Dalam Mengatasi Perilaku Kasar Remaja Terhadap Orang Tua* adalah sebagai berikut:

1. Macam-macam kondisi psikologis yang dialami responden JH, FH,AL,AD, dan JH yaitu keras kepala, pemarah, pendiam, bahkan sampai bersikap tertutup akan kehidupan yang dilami.
2. Proses Pendekatan Behavioral dengan Teknik Overcorrection yang dilakukan peneliti kepada responden yang di bagi beberapa tahap dalam proses konselingnya yaitu tahap pengenalan, tindak lanjut, sampai ketahap evaluasi. Sebelumnya mengalami hambatan dari klien yang tidak mau untuk ikut konseling (menolak di konseling), namun selanjunya semuanya berjalan dengan baik.
3. Hasil dari Pendekatan behavioral dengan Teknik *Overcorrection* dalam Mengatasi Perilaku Kasar Remaja Pada Orang Tua terdapat perubahan positif yang signifikan dari kebiasaan perilaku keseharian sebelum dan sesudah mengikuti proses konseling. Seperti FJ yang senang bermain dan membentak orang tua kalau di suruh pulang, sekarang dia lebih mematuhi apa perkataan orang tuanya. Kemudian dari responden FH yang sebelumnya tidak suka di ajak bicara dengan orang tuanya, sekarang FH malah asik bicara bersama orang tua dan mau mendengarkan nasihat-nasihat orang tuanya. Selanjutnya dari responden AL yang sebelumnya terkenal sebagai anak manja dan suka marah-marah sama orang tuanya kalau keinginannya tidak dituruti, sekarang AL lebih menjadi anak yang mau mandiri serta membantu orang tuanya mengerjakan kerjaan rumah bahkan AL menyadari kalau

orang tua itu disayang dan dibahagiakan bukan dimarah-marahi karena siapa lagi yang mau menyayangi orang tuanya kalau bukan anaknya sendiri. Kemudian dari Responden AD yang sebelumnya merupakan anak yang pemarah dan lebih suka menyendiri, sekarang sudah bisa berbaur dengan lingkungan sekitar serta selalu mendengarkan nasihat-nasihat orang tuanya. Terakhir dari responden JH yang awalnya acuh sekali dengan orang tua dan adik-adiknya bahkan sampai jarang pulang karena lebih asik bermain dengan teman-temannya dan sering menginap di rumah temannya, sekarang JH sudah ada perubahan dalam perilakunya dia lebih sering menghabiskan waktunya dengan adik-adiknya bahkan selalu menanyakan kabar telepon ibunya yang di Arab Saudi kepada ayahnya.

B. Saran

1. Ketika mau melakukan konseling pada klien, sebelumnya harus memperhatikan Psikologis dan lingkungan sekitar klien untuk menyesuaikan teknik konseling yang tepat yang akan digunakan
2. Ketika proses konseling dilakukan, pastinya akan menemukan hambatan-hambatan baik itu hambatan yang ringan atau yang berat dari situasi klien dan lingkungan bagi konselor karena beragam karakter klien yang karakternya berbeda-beda serta lingkungan yang kurang mendukung. Pada situasi tersebut diharapkan konselor jangan menyerah atau patah semangat. Konselor bisa mencari alternatif lain yang bisa membuat klien merasa nyaman dan mau berkomunikasi dengan baik serta memberikan arahan yang jelas dari maksud tujuan konseling tersebut yang bisa lebih dimengerti dan diterima oleh klien agar proses konseling bisa berjalan dengan baik.
3. Pada saat menentukan hasil konseling, konselor harus mengkaji Kembali proses tahapan-tahapan konseling yang sudah dilakukan yaitu dari mulai pengenalan, tindak lanjut sampai ke tahap evaluasi agar bisa

menentukan keberhasilan konseling yang signifikan serta dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari Teknik konseling yang sudah diterapkan tersebut.